

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Kreasi Gamelan Sorawatu Di Desa Girimukti Kabupaten Majalengka : Desain Waditra Dan Komposisi Musik, diambil kesimpulan bahwa gamelan sorawatu teknik permainannya *similar* (serupa) dengan teknik permainan gamelan pada umumnya akan tetapi secara kompositorik gamelan sorawatu ini lemah karena keterbatasan dari material batu tersebut, maka dari itu untuk lebih jelasnya peneliti membuat poin-poin detail kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam proses perancangan gamelan sorawatu Baron dan Asep Nata melakukan observasi mulai dari material (bilah batu andesit) dan mendeteksi nada, setelah menemukan material batu dan nada yang sesuai, maka bilah batu-batu tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian dan diletakkan pada *ancak*, dengan detail penjelasan sebagai berikut :
 - Bagian 1 adalah *ancak* yang berisi 3 bilah batu
 - Bagian 2 adalah *ancak* yang berisi 7 bilah batu
 - Bagian 3 adalah *ancak* yang berisi 10 bilah batu
- b. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa teknik permainan gamelan sorawatu menggunakan beberapa teknik dalam memainkannya yaitu sebagai berikut :
 - Teknik prosesual, teknik ini ditemukan pada bagian 1 dan bagian 2 pada karya “*kaulinan Budak*”.
 - Teknik carukan, teknik ini ditemukan pada bagian 2 dan 3 pada karya “*kaulinan Budak*”.
 - Teknik kempyung, teknik ini ditemukan pada bagian pangkat, bagian 1 untuk *ancak* B10 (B), jembatan, bagian 3 untuk *ancak* B7 (B), dan penutup pada karya “*kaulinan Budak*”.
 - Teknik *call and respon*, teknik ini ditemukan pada bagian pangkat, jembatan, dan penutup pada karya “*kaulinan Budak*”.

- c. Karya musik pertama yang diciptakan oleh Baron dan Kyai Sorawatu berjudul "*Kaulinan Budak*". Dalam proses pembuatan karya musik ini tidak berdasarkan pada aspek kompositoris tetapi berdasarkan pada *Feeling* dan intuisi, karena latar belakang Baron dan Kyai Sorawatu bukan sebagai akademisi dalam bidang musik. Namun berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam karya musik "*Kaulinan Budak*" ini ternyata terdapat aspek-aspek kompositoris musik, diantaranya :
- Adanya penggunaan birama 4/4 pada karya "*kaulinan Budak*"
 - Adanya penggunaan tempo yang berubah-ubah, yaitu pada bar 2, bar 49, bar 94, dan bar 128 pada karya "*kaulinan Budak*"
 - Adanya penggunaan aksens pada karya "*kaulinan Budak*"
 - Adanya melodi di hampir setiap *waditra* bilah batu 7 dan 10 pada karya "*kaulinan Budak*"
 - Adanya harmonisasi pada karya "*kaulinan Budak*" , walaupun dalam proses perancangannya tidak dilakan proses *tunning* pada setiap bilah batunya.
- d. Notasi yang digunakan pada gamelan sorawatu disebut dengan notasi geometri. Notasi geometri adalah penggunaan sistem penulisan karya musik dengan menggunakan gambar-gambar bangun datar seperti lingkaran, segitiga, limas dan persegi, namun notasi geometri pada gamelan sorawatu masih abstrak dan belum bisa dianalisa. Maka dari itu, untuk memudahkan peneliti untuk menganalisa, khususnya para akademisi musik dan umumnya kepada masyarakat untuk membaca notasi tersebut, peneliti menuliskan notasi karya musik "*Kaulinan Budak*" dalam bentuk notasi balok.

5.2 IMPLIKASI

5.2.1 Terhadap Dunia Pendidikan

Penelitian terhadap gamelan sorawatu dan karya musik "*Kaulinan Budak*" ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran ataupun suplemen pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal.

5.2.2 Terhadap Seniman

Penelitian terhadap gamelan sorawatu dan karya musik “*Kaulinan Budak*” ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pandangan para seniman untuk lebih produktif dan kreatif dalam menghasilkan karya alat musik (gamelan) dan karya musiknya. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para seniman dalam mengolah inovasi maupun kekayaan alat musik khususnya gamelan.

5.2.3 Terhadap Masyarakat

Penelitian terhadap gamelan sorawatu dan karya musik “*Kaulinan Budak*” ini semoga memberikan informasi khususnya kepada masyarakat musik umum nya masyarakat awam bahwa karya alat musik dan musik dari gamelan sangat mampu berkembang dan menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan masyarakat, sehingga timbulnya kesadaran dan kecintaan terhadap pelestarian maupun keberlangsungan budaya dari karya musik gamelan.

5.2.4 Terhadap Peneliti

Dengan telah terlaksananya penelitian terhadap gamelan sorawatu dan karya musik “*Kaulinan Budak*” ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap alat musik gamelan beserta waditranya, proses kreatif pembuatan gamelan sorawatu, dan komposisi karya musik ”*Kaulinan Budak*”.

5.3 REKOMENDASI DAN SARAN

Dalam keberlangsungan pengembangan dan pelestarian alat musik gamelan sorawatu dan karya musik “*Kaulinan Budak*”, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun saran terhadap beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi para pencipta alat musik khususnya gamelan untuk lebih memperhatikan faktor yang menjadi tolak ukur dari alat musik gamelan tersebut, seperti organologi, teknik permainan, dan kompositoris karya musiknya.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi para komposer untuk lebih memperhatikan idiom-idiom musik yang mungkin akan muncul atau hilang ketika terjadi pengembangan dalam sebuah komposisi musik.
- c. Sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam menyelenggarakan kegiatan *workshop* ataupun pelatihan mengenai

pengembangan dan pelestarian alat musik gamelan bagi para seniman maupun masyarakat umum.

- d. Walaupun secara kompositoris karya musik “*Kaulinan Budak*” lemah yang dikarenakan latar belakang Baron dan Kyai Sorawatu bukan sebagai akademisi dalam bidang musik serta adanya keterbatasan dari segi nada pada gamelan sorawatu, akan tetapi dari segi kreativitas dan pendidikan gamelan sorawatu ini patut kita berikan apresiasi positif sebab dengan adanya gamelan sorawatu ini memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan potensinya dalam bermusik maupun melestarikan alat musik gamelan itu sendiri.
- e. Membuat semacam “festival musik batu” serta mengundang para kompositoris dengan tujuan untuk menguatkan secara keilmuan dan karya musik dari gamelan sorawatu.